

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA *FLASH CARD* KOBER HIDAYAH INDRA PUTRI SUBING TERBANGGIBESAR

Febriani Kurnia Ningrum^{1*}, Nina Tisnawati², Annisa Nur Firdausy³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

*Corresponding author. Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Febrinia62@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Indonesia serta mengetahui penerapan melalui media *flash card* kosa kata bahasa indonesia. Permasalahan adalah mencermati kondisi kegiatan membaca, berkomunikasi dan menulis karena itu guru memerlukan cara yang baik dan menarik untuk menyelesaikan yaitu salah satunya adalah *flash card* yang di sertai dengan gambar dan tulisan yang sesuai untuk anak usia 3–6 tahun. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa berjumlah 23 anak, terdiri dari 19 anak laki-laki dan 4 anak perempuan serta guru yang juga sebagai peneliti. Hasil penelitian dianalisis dengan Penilaian Performance dan Penilaian Ketuntasan Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meningkatnya presentase keterampilan perbendaharaan kata siswa melalui metode *flash card* anak usia dini, Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai rata-rata minimal 75. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 75%. Artinya berdasarkan evaluasi, diperoleh hasil belajar minimal 75% siswa berhasil secara individual indikator keberhasilan di siklus I mencapai 65,21% cukup baik dan siklus II 82,60% baik. Oleh sebab itu hendaknya aktivitas bermain menggunakan media *flash card* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di PAUD, terutama dalam memperluas penguasaan perbendaharaan kata.

Kata kunci: Flash Card, Kosakata,

ABSTRACT

This research aims to enhance the vocabulary proficiency in the Indonesian language and investigate its application through the use of Indonesian vocabulary flash cards. The problem addressed is the observation of reading, communication, and writing activities among students aged 3-6 years. To address this, teachers need effective and engaging methods, one of which is the use of flashcards accompanied by appropriate images and text for young children. The research method employed is qualitative, utilizing a Classroom Action Research approach. The research subjects include 23 students, comprising 19 boys and 4 girls, along with the teacher who also serves as the researcher. The research results were analyzed through Performance Assessment and Mastery Learning Assessment. The findings indicate an increase in the percentage of students' vocabulary skills through the use of early childhood flashcard methods. Students are considered individually successful if they achieve a minimum average score of 75%. The class's success is determined at 75%, meaning that based on the evaluation, a minimum of 75% of students achieved individual success. The success indicators in Cycle I reached 65.21%, which is considered satisfactory, and in Cycle II, it reached 82.60%, indicating good performance. Therefore, playing activities using flashcards can be considered as one alternative in early childhood education, particularly in expanding vocabulary mastery.

Keywords: *flash Card, Vocabulary*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) menjabarkan standar perkembangan anak dalam beberapa ranah, antara lain pertumbuhan kognitif, afektif, somatik, dan estetis. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak variasi bahasa dalam setiap peradaban manusia. Namun, kehadiran energi kreatif dan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki beberapa kesamaan. Berkommunikasi dengan orang lain, kami menggunakan sistem simbol yang dikenal sebagai bahasa.

Seorang guru yang inovatif akan selalu mempertimbangkan strategi lain, daripada hanya mengandalkan strategi yang telah terbukti sukses di masa lalu. Karena itu, kami akan memodifikasi pendekatan kami untuk menggunakan kartu flash seiring perkembangan kebutuhan anak-anak kami. Hal ini mendorong imajinasi dan rasa ingin tahu anak, PAUD menggunakan kegiatan berbasis *flash card* yang mudah diambil dan dimainkan.

Membaca, berbicara, dan menulis di PAUD digambarkan di atas; penelitian harus dilakukan dengan melakukan tindakan tertentu yang telah diantisipasi, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk menangkap kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru anak usia prasekolah hingga sekolah dasar sebaiknya menggunakan *flash card* dengan gambar dan konten yang sesuai dengan usianya. Anak yang kesulitan membedakan huruf dan angka, kesulitan mengulang kata yang

baru didengar, dan kesulitan mengingat apa yang mereka dengar yang baru saja diajarkan semuanya berisiko untuk mengembangkan kondisi yang disebutkan di atas. Kompetensi anak berbahasa Indonesia masih tergolong rendah, demikian temuan prasurvei di Desa Indra Putra Subing, Kober Hidayah. Ada total 23 anak, dan sekitar 56 persen dari mereka hanya bisa mengucapkan kalimat yang sangat dasar.

Pilihan kata sangat penting dalam bahasa apa pun. Kosa kata adalah landasan bahasa, dari mana frase bermakna mungkin muncul, dengan tujuan memungkinkan pendengar untuk mengekstrak diri dari pengaturan asli di mana mereka pertama kali mendengar. Namun, ada aturan tata bahasa yang harus diikuti untuk membuat istilah kosa kata yang benar dan dapat dimengerti.

Kosa kata merupakan bagian penting dari keterampilan berbicara dengan perbendaharaan kata yang banyak diketahui anak, diharapkan anak akan mampu berkommunikasi dengan orang-orang di lingkungannya, anak mampu menyampaikan maksud, tujuan, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain serta lingkungan sekitar. Peneliti berusaha untuk meningkatkan kosa kata anak-anak melalui penggunaan *flash card* setelah menyaksikan tantangan yang dihadapi guru.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam hal ini, peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dan mengamati langsung saat proses belajar mengajar berlangsung bersama guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri – ciri yaitu, membahas tentang masalah yang telah muncul saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan jika guru menyadari munculnya persoalan sejak awal yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar dan beberapa produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin ini memiliki empat komponen, yaitu :

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di Kober Hidayah Indra Putra Subing Terbanggi Besar setelah diamati oleh peneliti sebelum dilakukan intervensi. Hasil Pengamatan sebelum menerapkan *flash card* adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan bahwa anak-anak tampaknya tidak didorong untuk terlibat dengan guru atau lingkungan mereka sebaliknya, mereka duduk diam dan mendengarkan
2. Jika mereka angkat bicara, guru sepertinya tidak terlalu memperhatikan
3. Mereka kesulitan membedakan huruf dan mempelajari alfabet
4. Mereka tidak dapat mengingat apa yang baru saja dikatakan guru
5. Mereka tidak bisa mengulangi apa yang dia katakan
6. Mereka kesulitan mengucapkan kata-kata dengan benar,
7. Pembelajaran dikelas yang monoton serta kemampuan penguasaan kosa kata anak yang masih sangat rendah dan banyak menggunakan bahasa daerah.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di Kober Hidayah Indra Putra Subing Terbanggi Besar yang menjadi obyek penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa, serta wawancara, Observasi dilakukan pada, 20 desember 2021 pada jam yaitu 08.00-10.00 WIB.

Hasil observasi prasurvei aktivitas siswa aspek yang di amati adalah 47,8% dan guru yang diperoleh dari observasi prasurvei aspek yang di amati adalah 54,1% .

Peneliti menggunakan *flash card* dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak dengan melakukan 2 siklus, adapun penjelasan siklus 1 sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (LIP). Mengembangkan bentuk evaluasi
- 2) Wawancara dengan guru. Persiapan lembar observasi siswa dan pendidik

b. Pelaksanaan

Terdapat dua sesi yang dilaksanakan pada siklus 1, yaitu pada tanggal 16 dan 17 Maret 2022, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam 90 menit.

c. Pengamatan

Setelah memperhatikan bahwa siswa tampak memperhatikan media *flash cards* yang disajikan oleh guru pada siklus I, diantaranya:

- 1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengawasi bagaimana siswa bertindak selama kegiatan instruksional.

Siswa terlibat dalam berkomunikasi, berbicara, dan menambahkan kosa kata tentang warna. Beberapa siswa terlihat pasif dan kurang aktif. Namun, ketika guru sedang menjelaskan, terlihat jelas bahwa siswa ini pun memperhatikan dan belajar. Tampak para siswa memperhatikan dengan seksama di kelas.

Hal ini juga terlihat ketika siswa berhasil mengulangi pernyataan guru. Murid-murid tampak memperhatikan dengan seksama, bahkan ada yang menunjukkan antusiasme yang tinggi, berdebat dengan penuh semangat atas pesan yang disampaikan. Namun, tidak

semua murid memenuhi persyaratan ini. Beberapa masih terlibat dalam percakapan pribadi di antara mereka sendiri.

Refleksi

Tingkat keberhasilan dan kesulitan atau kesenjangan dalam proses pembelajaran dihitung setelah mengumpulkan dan menganalisis data observasi. Nilai rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus I lebih tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakan siklus I, berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus I. Secara umum pendidikan tampak berjalan dengan baik; namun demikian, beberapa kekurangan dalam proses pendidikan seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan selama I semester ini memerlukan implementasi inisiatif perbaikan.

Berikut beberapa masalah yang muncul selama pelaksanaan siklus I: Masih ada siswa yang tidak memperhatikan di kelas karena guru mereka tidak memberikan konteks yang cukup. Hal ini karena guru tidak mengumpulkan media awal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mengingat kekurangan yang muncul, disarankan untuk melakukan perbaikan pada siklus ke 2.

Siklus II

a. Perencanaan

Tugas-tugas berikut diperlukan para peneliti selama tahap awal perencanaan ini adalah buat alat penilaian non-tes, wawancara, dan cetak lembar

observasi siswa dan guru.
Merancang RPP.

b. Pelaksanaan

Terdapat dua pertemuan pada siklus kedua, pada tanggal 23 dan 24 Maret 2022. Pertemuan tersebut berlangsung selama total 2 jam 90 menit dan dirinci sebagai berikut:

c. Pengamatan

Peneliti melakukan hal-hal berikut selama fase observasi:

- 1) Selama observasi siklus II, siswa lebih terlibat dan memperhatikan media *flash card* yang disediakan guru dan diskusi kelas.
- 2) Mengawasi bagaimana siswa bertindak selama kegiatan pembelajaran.

Beberapa siswa yang sebelumnya terlihat pasif dan kurang aktif di kelas menjadi lebih aktif ketika siklus kedua mengalami peningkatan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Demikian pula, aktivitas bahasa siswa dan kemampuan kosa kata mengenai huruf meningkat, alfabet muncul ketika guru mengajukan pertanyaan, dan respon siswa meningkat. Tampak para siswa memperhatikan dengan seksama di kelas. Hal ini juga terlihat ketika siswa berhasil mengulangi pernyataan guru. Para siswa tampak menaruh perhatian yang besar, bahkan ada beberapa yang antusias sekaligus memperebutkan informasi yang disajikan. Semua siswa mulai memperhatikan media, mengembangkan minat di dalamnya, berhenti berbicara sendiri, dan akhirnya mengembangkan

keterampilan komunikasi yang kuat dan kosa kata yang lebih banyak.

Refleksi

Mayoritas nilai siswa menunjukkan tingkat keterikatan yang meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, dan kecenderungan ini berlanjut pada siklus kedua, ketika siswa mencapai nilai KKM yang lebih tinggi lagi. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari pada siklus, semua anak berpartisipasi dalam memperhatikan huruf pada *flash card*. Instruktur telah mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memulihkan lingkungan yang positif di dalam kelas.

Karena siswa tahun pertama kurang termotivasi untuk kembali ke sekolah di rumah (KKM = 50) dan karena keterlambatan dan gangguan komunikasi (KKM = 0) menghalangi mereka untuk belajar berbicara dengan jelas. Kesimpulan siklus dua untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia siswa dapat ditarik dari hasil perubahan pedagogis dan refleksi diri siklus dua.

D. KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan *flash card*, mereka yang telah meningkatkan keterampilan pemrosesan fonologis mereka sebesar 65,21 persen pada siklus pertama dan 82,6 persen pada siklus kedua.

Kedua, saat pertama kali memulai dengan pengamatan Anda, cobalah menahan diri untuk tidak menggunakan *flash cards* atau taktik

belajar hafalan lainnya. Sementara *flash cards* digunakan untuk mencoba dan meningkatkan penyampaian konten pada siklus pertama, hasilnya tidak memuaskan karena kurangnya motivasi instruktur dan materi yang tidak memadai. Karena motivasi siswa dan kesadaran guru akan kekurangan siswa mereka di siklus pertama telah ditingkatkan, dan karena jumlah kartu kosa kata telah dinaikkan, pengajaran siklus kedua lebih maju daripada yang pertama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Zainal,A. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya,
- Azhar,A. (2011), *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurbiana,D.,et.al.(2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dadan,D. (2006) *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani, I.G.A.K. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Martinis,J. (2004). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Masitoh,et al. (2003) *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad,F.(2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, T.(2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, S. (2004). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sujiono. (2007) *Pengertian Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indek.
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kurnia,F.,&Rahma. (2015). *Pengaruh Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Anak..*
- Sholihah,B.(2019). *Pengembangan Flash Card Klasifikasi Tumbuhan Angiospermae*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FST UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wathan,S.N. (2019). *Efektivitas penerapan media flash card tematik dalam pengembangan keaksaraan dan berpikir simbolik anak*. Tesis tidak di terbitkan. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.